

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data terhadap 36 ibu hamil di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara, maka dapat diketahui hasil analisis univariat sebagai berikut :

1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Berdasarkan perolehan data maka dapat ditampilkan distribusi umur, pendidikan dan pekerjaan responden seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Hamil Di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara, Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
< 20 & >35	9	25
20-35	27	75
Pendidikan		
Dasar (SD & SMP)	11	30,5
Menengah (SMU sederajat)	21	58,3
Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	11,2
Pekerjaan		
Bekerja	24	66,7
Tidak Bekerja	12	33,3
Jumlah	36	100

Pada Tabel 4.1 tersebut, berdasarkan variabel umur mayoritas responden dengan kategori umur 20-35 tahun (75%), berdasarkan pendidikan mayoritas pada kategori pendidikan menengah (58,3%), dan berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja (66,7%).

2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang TTD

Distribusi pengetahuan responden tentang TTD dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang TTD Di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2024

Pengetahuan	F	%
Baik	7	19,4
Cukup	10	27,8
Kurang	19	52,8
Total	36	100

Pada Tabel 4.1 tersebut, mayoritas responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 52,8%.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara dengan kategori umur 20-35 tahun yaitu berada pada kategori usia reproduksi yang aman untuk seorang ibu dimana organ reproduksi seorang wanita sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaan matang sehingga siap menjadi ibu dan menerima kehamilan. Ibu hamil yang telah memiliki kematangan dalam hal produktivitas berupa rasional maupun motorik, mampu untuk mengkaji pengetahuan atau kebutuhan akan TTD yang diperlukan selama proses kehamilan untuk mencegah anemia (Nurseptiana & Lestari, 2023).

Anemia selama masa kehamilan merupakan tahap defisiensi besi yang paling serius, yang ditandai dengan penurunan cadangan besi, penurunan konsentrasi besi serum, saturasi transferin yang rendah, dan penurunan konsentrasi hemoglobin atau nilai hematokrit. Selama kehamilan, kehilangan zat besi terjadi karena pengalihan besi maternal ibu ke janin untuk eritropoiesis, kehilangan darah saat persalinan dan menyusui yang berjumlah 900 mg atau setara dengan 2 liter darah. Untuk ini dianjurkan agar seorang ibu mengalami proses kehamilan pada masa usia reproduksi sehat. (Gebremichael & Welesamuel, 2020).

Pada tabel 4.1 berdasarkan pendidikan, ibu hamil mayoritas dengan kategori pendidikan menengah (58,3%). Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor yang mendukung kemampuan seseorang untuk menerima informasi, ibu yang berpendidikan tinggi dan menengah akan lebih mudah diberikan informasi dan memilih cara berpikir lebih baik, semakin tinggi pendidikan itu, maka semakin besar pula tingkat pengetahuannya (Soekidjo Notoatmodjo, 2019).

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas (66%) ibu hamil dengan kategori bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Kase et al., 2018) dengan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan masyarakat awam dengan tindakan awal gawat darurat kecelakaan lalulintas di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang dengan p value ($0,004 < 0,050$). Pekerjaan erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan. Pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Ibu yang mempunyai kesibukan di luar rumah dan berinteraksi dengan orang banyak akan

memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, kondisi ini dikarenakan ibu mempunyai banyak relasi dan kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih besar (Ramli, 2020).

Menurut (Salmawati et al., 2022) menyatakan bahwa seorang ibu yang bekerja di luar rumah akan mendapatkan lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja di luar rumah. Ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, pengetahuan yang diperoleh ibu yang bekerja didapatkan dari informasi di tempat kerja atau dari rekan-rekan kerjanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil akibat kekurangannya zat besi yaitu dengan penyuluhan dan promosi kesehatan yang tepat mengenai asupan TTD, promosikan manfaat kunjungan ANC dini dan sering, promosi kesehatan mengenai pencegahan anemia dan manfaat kesehatan tentang pentingnya suplemen TTD yang dianjurkan untuk meningkatkan kepatuhan suplemen TTD pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI. 2020).

2. Distribusi Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang TTD pada 36 ibu hamil Di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara,

ditemukan hasil bahwa mayoritas pengetahuan responden kategori kurang (52,8%).

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstition), dan penerangan- penerangayang keliru (misinformation). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Soekidjo Notoatmodjo, 2019) . Pengetahuan akan manfaat TTD bagi ibu hamil dan janin sangat penting untuk disampaikan, agar ibu hamil mengerti mengapa tablet tambah darah harus diminum setiap hari secara teratur selama masa kehamilan dan setelah melahirkan (Bahtiar R dkk, 2021). Pengetahuan dapat disampaikan lewat penyuluhan yang diberikan saat ibu melakukan kunjungan selama hamil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan pada ibu hamil dengan anemia dapat meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah (Saing P, 2022).

Anemia pada masa kehamilan mengakibatkan peningkatan risiko komplikasi pada ibu maupun janin, untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin yang dimulai dari memberikan pemahaman tentang anemia. Anemia terjadi pada ibu hamil karena berbagai alasan, seperti asupan nutrisi yang tidak memadai, penyakit infeksi, pekerjaan, pendidikan, ekonomi, pola makan, status sosial dan geografis yang buruk serta kurangnya asupan zat besi seperti TTD pada masa kehamilan. Anemia defisiensi besi yang dialami ibu hamil mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Taufiq Z, dkk 2022).

Tingkat pengetahuan yang rendah di antara ibu hamil memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana mereka merawat dan menjaga diri mereka sendiri selama kehamilan. Ibu hamil dengan pemahaman dan pengetahuan baik tentang anemia akan lebih sadar dan waspada terhadap kejadian anemia (Saing et al., 2022). Pemerintah telah menerapkan upaya untuk memberikan TTD kepada ibu hamil selama kehamilan setidaknya 90 tablet dalam upaya untuk mencegah anemia pada kehamilan. Meminum TTD setiap hari meningkatkan kemampuan tubuh untuk menyerap zat besi, sehingga lebih menguntungkan ibu hamil. Kebutuhan TTD pada wanita hamil yaitu rata-rata mendekati 800 mg. Kebutuhan ini terdiri dari, sekitar 300 mg diperlukan untuk janin dan plasenta serta 500 mg lagi digunakan untuk meningkatkan massa haemoglobin maternal. Kurang lebih 200 mg lebih akan dieksresikan lewat usus, urin dan kulit. Makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan sekitar 8–10 mg TTD. Perhitungan makan 3 kali dengan 2500 kalori akan menghasilkan sekitar 20–25 mg tablet Fe perhari. Selama kehamilan dengan perhitungan 288 hari, ibu hamil akan menghasilkan tablet Fe sebanyak 100 mg sehingga kebutuhan TTD masih kekurangan untuk wanita hamil (Kementerian Kesehatan RI. 2020).

Pendidikan kesehatan sangat penting terutama pada ibu hamil di masa kehamilan. Pemahaman tentang pentingnya tablet tambah darah sangat diperlukan, dampak kejadian karena kurangnya TTD ialah anemia, menurunnya daya tahan tubuh, infeksi dan perdarahan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting

bagaimana seharusnya TTD diminum sesuai anjuran yang benar (Nurseptiana, E., & Lestari, U, 2023).